

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang penting dalam kaitannya dengan keadaan sehat dan keadaan tidak sehat. Banyak perilaku sehat (misalnya; diet, dan olahraga) serta perilaku tidak sehat (merokok, minum alkohol, napza, seks bebas) berkembang selama masa remaja. (Sakdiyah, 2013).

Seorang remaja merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan positif bagi bangsa dan negara. Menurut Hurlock (2011) “Bahwa masa remaja dianggap sebagai suatu masa dimana ketegangan emosi meninggi, sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar. Tetapi meningginya emosi remaja terutama diakibatkan oleh lingkungan sosial. Remaja mengalami ketidakstabilan dari waktu ke waktu sebagai konsekuensi dari usaha penyesuaian diri pada pola perilaku baru dan harapan sosial yang baru”.

Di Indonesia seperlima dari jumlah penduduk adalah remaja yang berpeluang berperilaku berisiko. Mereka mengadopsi perilaku berisiko itu melalui pergaulan yang tidak sehat dan informasi yang tidak terarah. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam pengaruh, seperti lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Bila aktivitas yang dijalani di sekolah (pada umumnya masa remaja lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah) tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka

remaja seringkali meluapkan kelebihan energinya kearah yang tidak positif, misalnya tawuran dan agresi lainnya (Dewi, 2012).

Agresi merupakan akar dari kekerasan, dan kekerasan merupakan salah satu subtype agresi. Agresi dapat dibagi menjadi 4 bagian, diantaranya ialah *physical aggression* (serangan fisik), *verbal aggression* (memberikan stimulus yang dapat menyakiti orang lain), *anger* (perasaan marah), dan *hostility* (perasaan iri dan ketidakpercayaan). Salah satu faktor yang mempengaruhi agresi ialah faktor situasional yang diantaranya adalah alkohol (Baron & Byrne, 2005). Penyalahgunaan alkohol atau minuman keras yang dilakukan remaja dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan di Indonesia. Ketersediaan alkohol yang dekat dengan masyarakat dan begitu mudah di dapat daripada zat adiktif lainnya, merupakan salah satu penyebab penyalahgunaan zat terutama pada remaja.

Hawari dalam penelitiannya (1990) menyebutkan alkohol berada di urutan pertama yang paling mudah didapat, yaitu “ alkohol 88%, sedativa hipnotica 44%, dan ganja 30,7%”. Alkohol dikonsumsi secara luas di Amerika Serikat hampir 90 % remaja disana mengkonsumsi alkohol. Dari data tahun 2000 sekitar 73,02 % anak sekolah setingkat sekolah menengah atas mengkonsumsi alkohol, 30 % mengkonsumsi alkohol lebih dari 5 gelas per hari dan 62 % sebagai peminum berat. Diperkirakan 4,6 juta remaja berusia 14 – 17 tahun mempunyai masalah yang berhubungan dengan penggunaan alkohol (Soetjiningsih, 2004).

Di Indonesia penelitian tentang perilaku tidak sehat remaja telah banyak dilakukan dengan harapan dapat mengurangi penyebaran perilaku tidak sehat remaja. Apalagi data perilaku tidak sehat, mulai dari perilaku merokok, minum

minuman beralkohol, narkotika dan sejenis, seks bebas, dan aborsi yang dilakukan remaja menunjukkan peningkatan jumlah cukup signifikan dari tahun ke tahun, semakin menimbulkan keprihatinan banyak kalangan (Widianti, 2007).

Selama ini sebagian besar penelitian kesehatan, baik kesehatan fisik dan mental remaja secara eksklusif memfokuskan pada bentuk penyakit dan psikopatologi, serta lebih banyak dikaitkan dengan gangguan internal, misalnya, kecemasan, depresi, serta gangguan eksternal misalnya, perilaku minum alkohol, napza, perilaku agresif, dan lain sebagainya (Hudkins, 2011).

“Di Indonesia diperkirakan pengguna minuman beralkohol mencapai 1-2 persen dari total penduduk atau kira-kira sampai 4 juta jiwa”(Wibowo, 2007). Di Indonesia 30 % dari penderita yang dirawat karena ketergantungan obat adalah peminum alkohol. Menurut hasil penelitian oleh Prof Soejono P (dalam Bachtiar, 2006) seorang pakar Ilmu Kedokteran Jiwa didapatkan bahwa 50 % dari pelajar sudah pernah minum-minuman keras. Sebagian besar alasan mereka mengkonsumsi miras adalah untuk menenangkan pikiran didapat data sebanyak 40 %, disusul oleh karena ikut-ikutan teman sebanyak 25 % dan hanya untuk coba-coba sebanyak 11 %.

Dampak negatif akibat mengkonsumsi minum-minuman keras adalah para remaja menjadi lebih agresif dan mudah tersinggung. Sejumlah kasus pemukulan dan tawuran yang melibatkan remaja, ketika diteliti ternyata berawal dari pengaruh minuman keras. Akibat lain dari pengaruh minuman keras adalah melemahnya fisik, daya fikir dan merosotnya moral yang cenderung melakukan perbuatan penyimpangan sosial dalam masyarakat. Di kota-kota besar seperti

Jakarta, Surabaya, dan Medan, tawuran ini sering terjadi. Data di Jakarta misalnya (Bimmas Polri Metro Jaya), tahun 1995 terdapat 194 kasus dengan korban meninggal 13 pelajar dan 2 anggota masyarakat lain. Tahun 1998 ada 230 kasus yang menewaskan 15 pelajar serta 2 anggota Polri, dan tahun berikutnya korban meningkat dengan 37 korban tewas (Gustina, 2010).

Hasil survey Riskesda tahun 2007 prevalensi pengguna alkohol di Indonesia masih relative rendah namun untuk beberapa provinsi ditemukan masih cukup tinggi. Prevalensi tertinggi ditempati oleh 3 provinsi dengan rata-rata persentase diatas 20%, yaitu provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara dan Gorontalo. Provinsi Gorontalo tercatat jumlah pengguna alkohol sebanyak 27,7% dari total pengguna di Indonesia (Depkes R.I, 2007). Khusus di Provinsi Gorontalo, menurut hasil riset litbang Depkes R.I tahun 2007 menunjukkan bahwa di provinsi Gorontalo terdapat 12,2% penduduk berumur >10 tahun yang mengkonsumsi alkohol dalam 12 bulan terakhir dan sekitar 10% yang mengkonsumsi alkohol dalam 1 bulan terakhir. Persentase di semua kabupaten hampir tidak berbeda yaitu antara 12,4 -13,7%, kecuali paling rendah di kota Gorontalo (8,0%). Demikian juga yang mengkonsumsi alkohol 1 bulan terakhir paling rendah di kota Gorontalo (5,8%) dan tertinggi kedua adalah kabupaten Bone Bolango dengan persentase 11-12%.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa alkohol sudah menjadi masalah nasional dan yang memprihatinkan adalah alkohol telah menjadi salah satu minuman konsumsi remaja sehingga hal ini perlu menjadi perhatian

masyarakat khususnya dampak alkohol bagi remaja dalam hal ini siswa yang menjadi harapan bangsa dan harapan keluarga khususnya.

SMK Pertanian Model merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di kabupaten Bone Bolango. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango melalui bagian bimbingan konseling sekolah tercatat selama tahun 2013 sebanyak 37 siswa pernah bermasalah dan angka ini meningkat tahun 2014 sampai dengan bulan September tercatat 54 siswa laki-laki yang bermasalah dan siswa yang tercatat pernah bermasalah karena mengkonsumsi alkohol sebanyak 13 siswa. Masalah lain yang sering terjadi adalah perkelahian antar siswa, perselisihan guru dan siswa serta ketidak patuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Hasil wawancara dengan 10 orang siswa laki-laki didapatkan 6 orang diantaranya pernah mengkonsumsi alkohol. 5 orang siswa mengatakan pernah berkelahi dengan teman sekelas.

Melihat fenomena tentang penggunaan alkohol dikalangan pelajar dan berbagai masalah yang terjadi pada remaja khususnya perilaku agresif pelajar, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul hubungan mengkonsumsi alkohol dengan perilaku agresif pada siswa smk pertanian model kecamatan botupingge kabupaten bone bolango.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1.2.1 Tingginya pengguna alkohol dikalangan remaja di Indonesia.
- 1.2.2 Tingginya perilaku kekerasan yang dilakukan remaja di Indonesia akibat mengkonsumsi alkohol.
- 1.2.3 Tingginya pengguna alkohol di Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango.
- 1.2.4 Hasil wawancara dengan 10 orang siswa 6 laki-laki diantaranya pernah mengkonsumsi alkohol dan 5 diantaranya pernah berkelahi dengan teman sekelas.
- 1.2.5 Data bagian bimbingan konseling selama tahun 2014 ditemukan adanya siswa yang pernah mengkonsumsi alkohol dan sering bermasalah khususnya perilaku yang berhubungan dengan tindak kekerasan pada remaja.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan mengkonsumsi alkohol dengan perilaku agresif siswa SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan mengetahui apakah terdapat hubungan mengkonsumsi alkohol dengan perilaku agresif siswa SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi konsumsi alkohol pada siswa SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango

2. Mengidentifikasi perilaku agresif siswa SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango
3. Menganalisis hubungan mengkonsumsi alkohol dengan perilaku agresif siswa SMK Pertanian Model Kecamatan Botupingge Kabupaten Bone Bolango

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan Adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan dalam ilmu keperawatan, khususnya tentang dampak mengkonsumsi alkohol bagi perilaku remaja sehingga dapat menjadi rujukan dalam memperbaiki perilaku remaja.

1.5.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah dalam melaksanakan upaya pencegahan perilaku agresif dan penggunaan alkohol oleh siswa.

2. Bagi Perawat

Memberikan informasi tentang pentingnya pemberian konseling bagi remaja khususnya komunitas pelajar dalam memperbaiki perilaku.

3. Bagi pelajar dan orang tua

Memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui dampak negatif dari mengkonsumsi alkohol bagi remaja serta upaya apa saja yang harus dilakukan dalam mengatasi dampak negatif tersebut.

4. Bagi Peneliti

Menambah ilmu pengetahuan tentang hubungan mengkonsumsi alkohol dengan perilaku agresif pada siswa atau pelajar.